

Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” di Banyuwangi)

SAK ETAP Implementation Analysis on the Cooperative Entity's Financial Statement (A Case Study on a Cooperative Farmer Group “Jaya Makmur” in Banyuwangi)

Vyta Vebiyanti, Nining Ika Wahyuni
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : vebiyantivyta@yahoo.co.id

Abstrak

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti UMKM dan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian bentuk penyajian laporan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah studi kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi, dan bahan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut SAK ETAP, laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, dalam laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” juga terdapat pos-pos yang belum diungkapkan. Pos-pos tersebut antara lain, penyisihan piutang tak tertagih, akumulasi penyusutan aset tetap, shu bagian anggota, beban penyusutan, beban pajak, aset tanah tidak dipisahkan dengan bangunan, piutang dan simpanan tidak dipisahkan antara anggota dan non anggota.

Kata Kunci : analisis, SAK ETAP, koperasi, laporan keuangan

Abstract

SAK ETAP is an accounting standard used as guidance in the preparation of financial statements for entities that do not have public accountability as SMEs and cooperatives. This study aimed to analyze the suitability statements Farmers Cooperative “Jaya Makmur” with SAK ETAP. This research was qualitative case study approach. Methods of data collection in this research is the study of literature, interviews, and documentation. This study uses data validity checking technique that consists of the extension of observation, perseverance, triangulation, and reference materials. The results of this study indicate that the financial statements of the Cooperative Farmers' Jaya Makmur "consisting only of statements of financial position and income statement. Meanwhile, according to SAK ETAP, the complete financial statements consist of statements of financial position, cash flow statement, income statement, statement of changes in equity and notes to the financial statements. In addition, the financial statements of the Cooperative Farmers' Jaya Makmur "there are also items that have not been disclosed. The posts include, allowance for doubtful accounts, accumulated depreciation of fixed assets, shu section member, depreciation expense, income tax expense, the land assets are not separated by the building, receivables and deposits not distinguish between members and non-members.

Keywords : analysis, SAK ETAP, cooperatives, financial statements

Pendahuluan

Koperasi merupakan badan usaha atau entitas yang menghimpun masyarakat berkepentingan sama dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Koperasi berlandaskan asas kekeluargaan yang berarti setiap anggota koperasi memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi dan melakukan hal-hal yang dianggap berguna bagi seluruh anggota koperasi. Koperasi sebagai salah satu entitas harus dapat bersikap transparan terhadap anggotanya. Sikap transparan tersebut salah

satunya dengan cara mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dilakukan berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki koperasi melalui laporan keuangan. Selain sebagai bentuk transparansi, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada anggota koperasi. Laporan keuangan berisi informasi yang berkaitan dengan kinerja, kondisi, dan perubahan posisi keuangan dalam satu periode akuntansi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi. Untuk itu, koperasi harus membuat dan menyajikan laporan keuangan guna memberikan

informasi kepada anggotanya tentang hasil kinerja yang telah dilakukan selama satu periode akuntansi. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan seharusnya mengikuti aturan-aturan atau standar yang telah ditetapkan. Standar yang sesuai untuk entitas koperasi adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang belum memenuhi ketentuan standar akuntansi akan menyebabkan keraguan pada hasil pelaporan keuangan. Hal itu dikarenakan informasi yang disajikan tidak bisa diandalkan dan sangat rentan akan terjadinya kecurangan. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh koperasi yaitu SAK ETAP akan menjadikan koperasi sebagai salah satu entitas tanpa akuntabilitas publik yang patut diperhitungkan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian bentuk penyajian laporan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP.

Objek penelitian ini adalah Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” yang merupakan salah satu entitas koperasi beranggotakan petani yang berada di wilayah kabupaten Banyuwangi. Sebagai entitas koperasi yang berpredikat baik di masyarakat lingkungan kerja, Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” telah membuktikan eksistensinya kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut tercermin dengan semakin berkembangnya unit-unit usaha yang berkembang dengan lancar, aset yang bertambah, pembangunan saluran irigasi yang berkelanjutan dan anggota yang semakin bertambah dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dapat digambarkan melalui tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Data Jumlah Aset dan Modal Tahun 2010-2015
Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”

Tahun	Aset	Modal
2010	Rp. 1.443.875.675	Rp. 372.685.175
2011	Rp. 1.696.252.375	Rp. 191.780.575
2012	Rp. 2.454.009.000	Rp. 715.270.600
2013	Rp. 3.120.249.225	Rp. 738.095.050
2014	Rp. 3.554.839.450	Rp. 731.618.450
2015	Rp. 4.579.066.350	Rp. 1.394.064.000

Sumber: Neraca Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan bahwa eksistensi Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” di mata masyarakat sangat baik seiring dengan meningkatnya hasil kinerja koperasi sebagai wujud kepercayaan masyarakat kepada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” sehingga mempercayakan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” sebagai salah satu wadah yang dapat mengembangkan dan meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat sekitar. Kegiatan operasional yang sudah dilakukan dengan baik oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” seharusnya sebanding dengan kinerja keuangan dan pelaporan keuangannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan yang diajukan peneliti adalah “bagaimana bentuk penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”?” dan “apakah penyajian laporan keuangan pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” telah sesuai dengan SAK ETAP?”. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP.

Metode Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (objek) dengan kondisi alamiah. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian dengan pendekatan studi kasus dilakukan dengan observasi secara mendalam terhadap suatu objek penelitian.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” yang bergerak di bidang pertanian dengan beberapa unit usaha antara lain unit usaha simpan pinjam, unit usaha alsintan (alat dan mesin pertanian), unit usaha saprodi (sarana produksi), dan unit usaha lumbung. Objek penelitian terletak di Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen (Indriantoro dan Supomo, 2014). Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada pimpinan koperasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan koperasi dan catatan-catatan keuangan yang terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari tiga macam. Pertama, melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Kedua, melakukan wawancara untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan koperasi dan laporan keuangan koperasi. Ketiga, melalui dokumentasi data sekunder untuk mendapatkan data yang dapat diolah berupa laporan keuangan dan catatan-catatan yang terkait.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data, peneliti memerlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif

adalah keberhasilan atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi, dan bahan referensi (Sugiyono, 2014).

Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data-data yang dibutuhkan melalui wawancara secara langsung kepada pengurus koperasi untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan tentang koperasi dan laporan keuangan koperasi. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi data sekunder untuk mendapatkan data yang dapat diolah berupa laporan keuangan dan catatan-catatan yang terkait. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan mengevaluasi hasil wawancara serta data yang didapat dari dokumentasi, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur. Peneliti akan membandingkan bentuk laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Tujuannya adalah untuk melihat dan memperbandingkan kesesuaian bentuk laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” terhadap ketentuan SAK ETAP. Setelah melakukan analisis dan memperbandingkan, peneliti akan memaparkan dan menjelaskan kesesuaian yang terjadi dengan peraturan yang ditetapkan, yaitu antara bentuk laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan bentuk laporan keuangan yang sudah ditetapkan dalam SAK ETAP kemudian menyimpulkan secara jelas dan singkat uraian hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” merupakan koperasi beranggotakan petani yang didirikan pada tahun 1999 atas inisiatif dan kesepakatan bersama anggota kelompok tani dan telah diresmikan oleh pemerintah dengan badan hukum 133/BH/KDK.13-11/III/1999. Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” berlokasi di Jl. Raya Genteng Dusun Glowong RT 01 RW 03 Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Sejak awal pendirian koperasi hingga tahun 2016, koperasi telah mengalami pergantian kepengurusan sebanyak empat kali. Awal terbentuknya Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya memiliki tiga unit usaha antara lain unit usaha simpan pinjam, unit usaha lumbung, dan unit usaha saprodi (sarana produksi) dan masih belum memiliki peralatan yang mendukung khususnya pada unit usaha saprodi. Namun, seiring berjalannya waktu lambat laun koperasi menunjukkan peningkatan. Sampai tahun 2016, koperasi telah memiliki empat unit usaha dengan tambahan unit usaha alsintan (alat dan mesin pertanian), kepemilikan aset berupa tanah dan bangunan, dan kepemilikan alat-alat produksi yang semakin memadai berupa mesin traktor, mesin appo (pembuat pupuk kompos), combine (mesin pemanen padi), dan mesin penggiling padi.

Dalam struktur organisasi Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”, rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Rapat anggota dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun. Di dalam pelaksanaannya, rapat anggota memiliki fungsi menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi, menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja) koperasi, menentukan kepengurusan koperasi, serta mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas (Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”, 2015). Pengurus koperasi terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara yang dipilih dalam rapat anggota oleh seluruh anggota koperasi. Adanya pengurus berfungsi sebagai pengelola organisasi dan usaha koperasi sesuai dengan ketentuan rapat anggota dan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi yang telah ditentukan. Sedangkan pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi yang dilakukan oleh pengurus agar tidak menyimpang dari keputusan rapat anggota dan melaksanakan pemeriksaan secara rutin dibidang keuangan. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, pengurus koperasi dibantu oleh 4 orang karyawan yang bekerja sesuai tugas dan wewenang masing-masing (Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”, 2015).

Laporan Keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Laporan keuangan tersebut disusun oleh bendahara Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”, namun untuk pencatatan transaksi dilakukan setiap hari oleh bagian juru buku (*accounting*). Berikut ini merupakan laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” untuk periode 2015.

Tabel 2 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) KKT “Jaya Makmur”

Neraca Komparatif Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” Per 31 Desember 2015		
Keterangan	2015 (Rp)	2014 (Rp)
Harta Lancar:		
Kas	150.659.725	172.613.000
Bank	1.297.000.000	1.120.351.000
Piutang	<u>1.759.597.500</u>	<u>1.284.452.325</u>
Jumlah Harta Lancar	3.207.257.225	2.577.416.325
Aktiva Tetap:		
Bangunan Lumbung	200.000.000	140.000.000
Bangunan Pagar	29.750.000	35.000.000
Rumah Kompos	42.500.000	50.000.000
Gudang RMU	30.070.025	35.376.500
Gudang Lumbung	<u>170.000.000</u>	<u>200.000.000</u>
Jumlah Aktiva Tetap	472.320.025	460.376.500
Aktiva Lain-lain:		
Inventaris (Meja Kursi)	3.567.100	4.196.625
Komputer	4.441.250	5.225.000
2 Unit Sepeda Motor	127.287.750	14.975.000
Sepeda Roda Tiga (Viar)	17.000.000	20.000.000

4 Unit Hand Traktor	68.000.000	80.000.000
2 Unit Appo	31.875.000	37.500.000
Kursi Plastik 100 Biji	3.017.000	3.550.000
Meja Pertemuan 4 Buah	1.360.000	1.600.000
Combine	297.500.000	350.000.000
Mesin Pompa	10.000.000	-
Hand Traktor Roda 4	350.000.000	-
Penggilingan Padi	100.000.000	-
Jmlh. Aktiva Lain-Lain	899.489.100	517.046.625
TOTAL AKTIVA	4.579.066.350	3.554.839.450
Hutang Lancar:		
Simpanan	2.086.502.350	1.773.721.000
Simpanan Berjangka	1.098.500.000	1.049.500.000
Jumlah Hutang Lancar	3.185.002.350	2.823.221.000
Kekayaan Bersih:		
Simpanan Pokok	6.950.000	6.950.000
Simpanan Wajib	51.296.000	49.000.000
Cadangan	33.831.000	43.468.450
Donasi	1.287.187.000	619.825.000
SHU	14.800.000	12.375.000
Jumlah Kekayaan Bersih	1.394.064.000	731.618.450
TOTAL PASIVA	4.579.066.350	3.554.839.450

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”, 2015.

Tabel 3 Laporan Laba Rugi KKT “Jaya Makmur”

Laporan Laba Rugi Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”	
Per 31 Desember 2015	
I. Pendapatan	
Bunga unit simpan pinjaman	Rp. 338.301.100
Penerimaan unit usaha alsintan	Rp. 65.474.700
Penerimaan unit usaha lumbung	Rp. 10.294.000
Penerimaan administrasi	Rp. 74.724.300
Penerimaan saprodi	Rp. 5.319.500
Bunga bank	Rp. 9.952.500
Lain-lain	Rp. 4.914.000
Total Pendapatan	Rp. 518.980.100
II. Beban/Biaya	
Biaya Operasional:	
Honorarium Karyawan	Rp. 19.800.000
Honor pengurus	Rp. 8.050.000
Honor pengawas	Rp. 1.500.000
Tunjangan karyawan	Rp. 13.104.000
Bunga simpanan	Rp. 200.312.400
Bunga simpanan berjangka	Rp. 152.911.200
Total Biaya Operasional	Rp. 395.677.600
Biaya Organisasi:	
Biaya RAT/RARK	Rp. 8.000.000
Biaya rapat triwulan	Rp. 1.050.000
Diklat perkoperasian	Rp. 4.300.000
Total Biaya Organisasi	Rp. 13.350.000
Biaya Administrasi dan Umum:	
Biaya ATK	Rp. 9.052.500
Biaya Transport	Rp. 9.150.000
Biaya pemeliharaan harta tetap	Rp. 3.500.000
Penambahan alat kantor	Rp. 14.000.000

Lain-lain	Rp. 17.500.000
Tak terduga	Rp. 41.500.000
Total Biaya Adm. dan umum	Rp. 95.152.500
Total Biaya/Beban	(Rp. 504.180.100)
SHU Sebelum Pajak	Rp. 14.800.000

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”, 2015.

Membandingkan Bentuk Laporan Keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP

Paragraf 3.12 dalam SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya terdiri dari neraca komparatif dan laporan laba rugi. Dalam hal ini, Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” seharusnya membuat lima laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Selain itu, laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” masih menggunakan istilah-istilah lama seperti aktiva, pasiva, dan harta lancar. Dalam SAK ETAP, istilah-istilah tersebut sudah tidak dipakai lagi dan telah diganti dengan istilah baru seperti aset, kewajiban, dan aset lancar.

Tabel 4 Perbandingan laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP

Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”	SAK ETAP
Laporan keuangan terdiri dari: 1. Neraca 2. Laporan laba rugi	Laporan keuangan terdiri dari: 1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan

Sumber: Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” (2015) dan SAK ETAP (2013)

1. Konsep Aset

Perbandingan konsep aset dalam laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan konsep aset dalam SAK ETAP dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Perbandingan konsep aset Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP

Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”	SAK ETAP
Konsep aset terdiri dari: Aset lancar: • Kas • Bank • Piutang Aset tetap: • Bangunan (termasuk tanah) • Gudang Aset lain-lain: • Inventaris	Konsep aset terdiri dari: Aset lancar: • Kas dan setara kas/bank • Piutang usaha • Piutang anggota • Piutang non anggota • Penyisihan piutang tak tertagih • Beban dibayar di muka Aset tidak lancar:

<ul style="list-style-type: none"> • Mesin-mesin pertanian • Kendaraan (untuk operasional) 	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi • Aset tetap (tanah, bangunan, mesin, kendaraan, inventaris, Ak. Penyusutan) • Aset tidak berwujud (hak paten, hak cipta, dll) • Aset tidak lancar lainnya
--	---

Sumber: Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” (2015) dan SAK ETAP (2013)

Berdasarkan SAK ETAP paragraf 2.12 aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” menyajikan aset dalam neraca berdasarkan likuiditas pos aset, yaitu aset lancar, aset tetap, dan aset lain-lain. Untuk aset lancar pos piutang dalam neraca Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” tidak dibedakan menjadi piutang usaha, piutang anggota, dan piutang non anggota. Semua jenis piutang dijadikan satu pos sebagai pos piutang dan diakui berdasarkan prinsip akrual, yaitu mengakui piutang pada saat terjadinya transaksi bukan pada saat diterima atau dikeluarkannya kas.

Dalam neraca Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” juga tidak tercantum penyisihan piutang tak tertagih yang merupakan estimasi kerugian piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih. Pos bangunan dan gudang dalam neraca Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” disajikan terpisah atau sendiri-sendiri karena memang terdapat beberapa bangunan dalam satu lingkungan gedung. Pos bangunan dan gedung yang terdapat dalam neraca Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” tersebut di dalamnya juga termasuk tanah yang ditempati oleh gedung dan bangunan. Seharusnya, tanah dan bangunan disajikan secara terpisah sesuai dengan SAK ETAP.

Paragraf 15.5 SAK ETAP menjelaskan bahwa tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Lebih lanjut pada paragraf 15.6 menjelaskan bahwa pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Dalam hal metode penyusutan, SAK ETAP paragraf 15.22 menjelaskan bahwa suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Metode penyusutan yang dapat dipilih antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi. Pengakuan awal aset tetap dan aset lain-lain yang dimiliki Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” adalah sebesar biaya perolehan awal. Kemudian aset disusutkan sebesar 5% per tahun tanpa mengestimasi masa manfaat aset tersebut. Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset lain-lain tidak dicantumkan dalam neraca Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”, namun nominal masing-masing aset yang tercantum dalam neraca sudah dikurangi dengan penyusutan aset sebesar 5% per tahunnya.

2. Konsep Kewajiban

Perbandingan konsep kewajiban dalam laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan konsep kewajiban dalam SAK ETAP dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Perbandingan konsep kewajiban Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP

Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”	SAK ETAP
Konsep kewajiban terdiri dari: Hutang lancar: 1. Simpanan 2. Simpanan berjangka	Konsep kewajiban terdiri dari: 1. Kewajiban jangka pendek meliputi simpanan anggota, SHU bagian anggota, utang usaha, utang bank/lembaga lainnya, beban yang masih harus dibayar, dan pendapatan diterima dimuka. 2. Kewajiban jangka panjang meliputi utang bank/lembaga lainnya, kewajiban imbalan pasca kerja, dan kewajiban jangka panjang lainnya.

Sumber: Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” (2015) dan SAK ETAP (2013)

Pengakuan dan pengukuran kewajiban menurut SAK ETAP menjelaskan bahwa kewajiban jangka pendek atau jangka panjang diakui sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Kewajiban dalam koperasi dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban kepada anggota dan bukan anggota. Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan secara terpisah sebagai utang kepada anggota. Sebaliknya, kewajiban yang timbul dari transaksi dengan bukan anggota disajikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam standar akuntansi yang berlaku. Kewajiban yang timbul karena pembagian SHU disajikan sebagai kewajiban lancar, kecuali ditetapkan oleh rapat anggota tidak dibagi (Yulinartati, 2013).

Pengakuan dan pengukuran kewajiban yang dilakukan oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” sudah sesuai dengan kaidah SAK ETAP, yaitu mengakui dan menilai kewajiban sesuai tanggal jatuh tempo dan mencatat kewajiban sebesar nilai nominalnya. Untuk klasifikasi kewajiban, Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya terdiri dari simpanan dan simpanan berjangka. Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” belum memisahkan antara simpanan anggota dengan simpanan non anggota, hanya memisahkan simpanan berdasarkan jangka waktunya saja. Kewajiban yang timbul karena pembagian SHU juga tidak tercantum pos kewajiban dalam neraca, padahal setiap tahunnya SHU dibagikan kepada anggota sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama. Seharusnya Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” mengakui dan menyajikan kewajiban pembagian SHU tersebut sebagai SHU bagian anggota dalam pos kewajiban pada neraca karena pembagian SHU dilakukan setiap tahunnya.

3. Konsep Ekuitas

Perbandingan konsep ekuitas dalam laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan konsep

ekuitas dalam SAK ETAP dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Perbandingan konsep ekuitas Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP

Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”	SAK ETAP
Konsep ekuitas terdiri dari: 1. Simpanan pokok 2. Simpanan wajib 3. Cadangan 4. Donasi 5. SHU	Konsep ekuitas terdiri dari: 1. Simpanan pokok 2. Simpanan wajib 3. Cadangan 4. Hibah/modal sumbangan 5. SHU tahun berjalan

Sumber: Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” (2015) dan SAK ETAP (2013)

SAK ETAP paragraf 19.2 menjelaskan bahwa ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Paragraf 19.3 (f) menjelaskan bahwa ekuitas koperasi atau kekayaan bersih koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan.

Ekuitas yang disajikan dalam neraca Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” telah sesuai dengan SAK ETAP. Pencatatan ekuitas yang dilakukan juga telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu sebesar nilai nominalnya. Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh anggota ketika terdaftar menjadi anggota baru. Simpanan pokok dibayarkan satu kali selama menjadi anggota koperasi sebesar Rp. 100.000 setiap orang. Simpanan wajib adalah iuran yang dibayarkan setiap satu bulan sekali sebesar Rp. 25.000/anggota. Ekuitas koperasi selanjutnya adalah cadangan. Cadangan adalah dana yang berasal dari sebagian uang SHU yang disisihkan sebesar 20% sebelum dibagikan kepada anggota. Dana cadangan digunakan untuk mengembangkan koperasi dan digunakan untuk menutup kerugian koperasi apabila koperasi mengalami kerugian. Donasi adalah dana sumbangan yang berasal dari luar anggota koperasi. Donasi yang diperoleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” berasal dari pemerintah. Ekuitas terakhir yang dimiliki oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” adalah SHU atau sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha adalah penjualan barang/jasa sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu periode akuntansi dikurangi dengan biaya-biaya. Kemudian setelah SHU dikurangi dengan cadangan, SHU dibagikan kepada anggota.

4. Konsep Pendapatan

Perbandingan konsep pendapatan dalam laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan konsep pendapatan dalam SAK ETAP dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Perbandingan konsep pendapatan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP

Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”	SAK ETAP
Konsep pendapatan terdiri dari: 1. Pendapatan bunga USP 2. Pendapatan unit usaha alsintan 3. Pendapatan unit usaha lumbung 4. Pendapatan unit usaha saprodi 5. Pendapatan administrasi 6. Pendapatan bunga bank 7. Pendapatan lain-lain	Konsep pendapatan terdiri dari: 1. Pendapatan dari pelayanan anggota 2. Pendapatan dari non anggota 3. Pendapatan lainnya

Sumber: Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” (2015) dan SAK ETAP (2013)

SAK ETAP menjelaskan dalam paragraf 2.36 bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Pendapatan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” diakui ketika kas diterima oleh koperasi, yaitu ketika koperasi telah selesai melakukan kewajibannya dan berhak untuk menerima pendapatan dari jasa yang telah diberikan. Pendapatan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” disajikan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Pendapatan yang diterima koperasi baik dari anggota maupun non anggota tidak dipisahkan, pendapatan hanya dipisahkan berdasarkan jenis usaha atau jasa yang telah diberikan. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan laba rugi yang dilakukan oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” disesuaikan dengan jenis usaha yang diberikan bukan berdasarkan pendapatan dari anggota atau non anggota.

5. Konsep Biaya/Beban

Perbandingan konsep biaya/beban dalam laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan konsep biaya/beban dalam SAK ETAP dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Perbandingan konsep biaya/beban Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP

Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”	SAK ETAP
Konsep biaya/beban terdiri dari: 1. Biaya operasional 2. Biaya organisasi 3. Biaya administrasi dan umum	Konsep biaya/beban terdiri dari: 1. Beban operasional meliputi beban usaha, beban perkoperasian, dan beban operasional lainnya. 2. Beban lainnya 3. Beban pajak

Sumber: Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” (2015) dan SAK ETAP (2013)

SAK ETAP paragraf 5.6 menjelaskan bahwa entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. Kemudian dalam paragraf 5.8 SAK ETAP menjelaskan bahwa entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja.

Biaya/beban Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” diakui ketika transaksi terjadi, bukan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Biaya/beban yang disajikan pada laporan laba rugi Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” sudah sangat rinci dan diklasifikasikan menurut fungsinya, kemudian memberikan informasi lebih lanjut mengenai sifat beban melalui subklasifikasi pada masing-masing beban menurut fungsi tersebut. Namun, pengklasifikasian tersebut masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Biaya operasional, biaya organisasi, dan biaya administrasi dan umum seharusnya diklasifikasikan menjadi satu yaitu biaya operasional. Sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh koperasi sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha yang bukan merupakan aktivitas utama koperasi diklasifikasikan sebagai beban lainnya. Dalam konsep biaya/beban Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” tidak memasukkan beban piutang tak tertagih sebagai beban atas estimasi piutang yang tidak dapat tertagih. Konsep beban/biaya yang disajikan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” juga tidak mencantumkan beban pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Dalam laporan laba rugi Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya menyajikan jumlah nominal SHU sebelum pajak dan belum mencantumkan beban pajak yang harus dibayarkan beserta SHU setelah pajak. Hal ini dijelaskan dalam SAK ETAP paragraf 24.3 bahwa entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, entitas harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain, (1) laporan keuangan yang telah disajikan oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” belum menyusun laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Neraca dan laporan laba rugi yang disusun dan disajikan oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” juga belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP; (2) pada neraca Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” terdapat pos piutang yang belum dipisahkan antara piutang anggota dan non anggota, penyisihan piutang tak tertagih juga tidak tercantum dalam neraca, tanah dan bangunan masih belum dipisahkan dalam penyajiannya, metode penyusutan yang

digunakan belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, dan pos akumulasi penyusutan aset juga tidak dicantumkan pada neraca; (3) konsep kewajiban pada neraca juga masih belum memisahkan antara kewajiban kepada anggota dan kewajiban kepada non anggota, serta pos SHU bagian anggota yang seharusnya dibagikan belum dicantumkan pada neraca; (4) pengakuan, pengukuran, dan penyajian konsep ekuitas telah sesuai dengan SAK ETAP; (5) pengakuan pendapatan yang dilakukan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” masih menggunakan prinsip kas, yaitu mengakui pendapatan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Untuk konsep aset, kewajiban, ekuitas, dan beban sudah menggunakan prinsip akrual, yaitu pengakuan atas aset, kewajiban, ekuitas, dan beban ketika terjadinya transaksi bukan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan pengukuran yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang berlaku; dan (6) konsep beban pada dasarnya sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun pengklasifikasiannya masih belum tepat. Beban piutang tak tertagih dan beban pajak yang harus dibayar masih belum tercantum dalam laporan laba rugi.

Keterbatasan

Dalam melakukan proses penelitian, peneliti menemui beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti kesulitan pada proses pengumpulan data berupa catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan dalam menyusun laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya mengganti nominalnya saja dan tidak menyimpan file laporan keuangan periode sebelumnya. Untuk itu peneliti menyarankan agar penyusunan laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” periode selanjutnya sudah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan SAK ETAP.
2. Peneliti hanya melakukan analisis kesesuaian bentuk laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP dan tidak melakukan rekonstruksi laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut dikarenakan dalam Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” terdapat empat unit usaha. Sistem pencatatan dari keempat unit usaha yang dilakukan oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” masih belum mendukung, sehingga peneliti tidak melakukan rekonstruksi laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat merekonstruksi sistem akuntansi, kebijakan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan agar lebih lengkap dan lebih memberikan hasil yang lebih baik serta penelitian selanjutnya yang meneliti penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat melakukan penelitian pada UMKM atau koperasi lainnya. Sehingga penerapan SAK ETAP pada entitas koperasi dan UMKM menjadi lebih luas dan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

<https://www.scholar.google.com> [15 Februari 2016].

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Cetakan Kedua. Jakarta.

Indriantoro, Nur. dan Sopomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2012. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*.

<http://keuanganlsm.com/finance/wp-content/uploads/KMKUKM-No-4-Tahun-2012-Tentang-Pedoman-Umum-Akuntansi-Koperasi-Lampiran.pdf>. [15 Februari 2016].

Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”. 2015. *Laporan Keuangan Periode 2015*. Banyuwangi.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yulinartati. 2013. *Penerapan SAK ETAP pada Entitas Koperasi (Studi Kasus pada KUD Tri Karsa Jaya Kec. Bangsalsari Kab. Jember)*. JEAM Vol: XII No: 1. Jember: Universitas Jember.

